

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dipaparkan dalam bab I, peneliti memerlukan metode dan pendekatan yang tepat untuk dapat menjawab permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010: 4) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005, hlm. 4) bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, menurut Denzin & Lincoln dikutip Irianto dan Subandi (2015) metode penelitian kualitatif terbagi atas pendekatan biografi, fenomenologi, studi kasus, *grounded theory*, dan etnografi. Hal itu sejalan dengan Creswell (2010: 20) menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain: penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif. Adapun pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan studi kasus, yang di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa aktivitas, proses atau sekelompok individu. Dalam hal ini rendahnya kerja sama siswa kelas tiga sekolah dasar merupakan permasalahan khusus yang peneliti temukan dilapangan.

Metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009: 3). Atas dasar pada pertimbangan bahwa sifat penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada rancangan pembelajaran, maka peneliti terapkan dengan metode deskriptif. Sejalan dengan Suharsimi (1990) mengatakan penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi

mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Adapun tujuan daripada penelitian ini difokuskan pada penyusunan rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas III SD. Sehingga diharapkan dengan metode deskriptif tersebut akan diperoleh deskripsi rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas III SD yang selanjutnya terhadap rancangan pembelajaran tersebut dilakukan verifikasi oleh para ahli dibidang kurikulum dan pedagogik untuk mendapatkan kesepakatan mengenai rancangan pembelajaran yang dirancang peneliti melalui studi literatur.

3.2 Subjek Penelitian

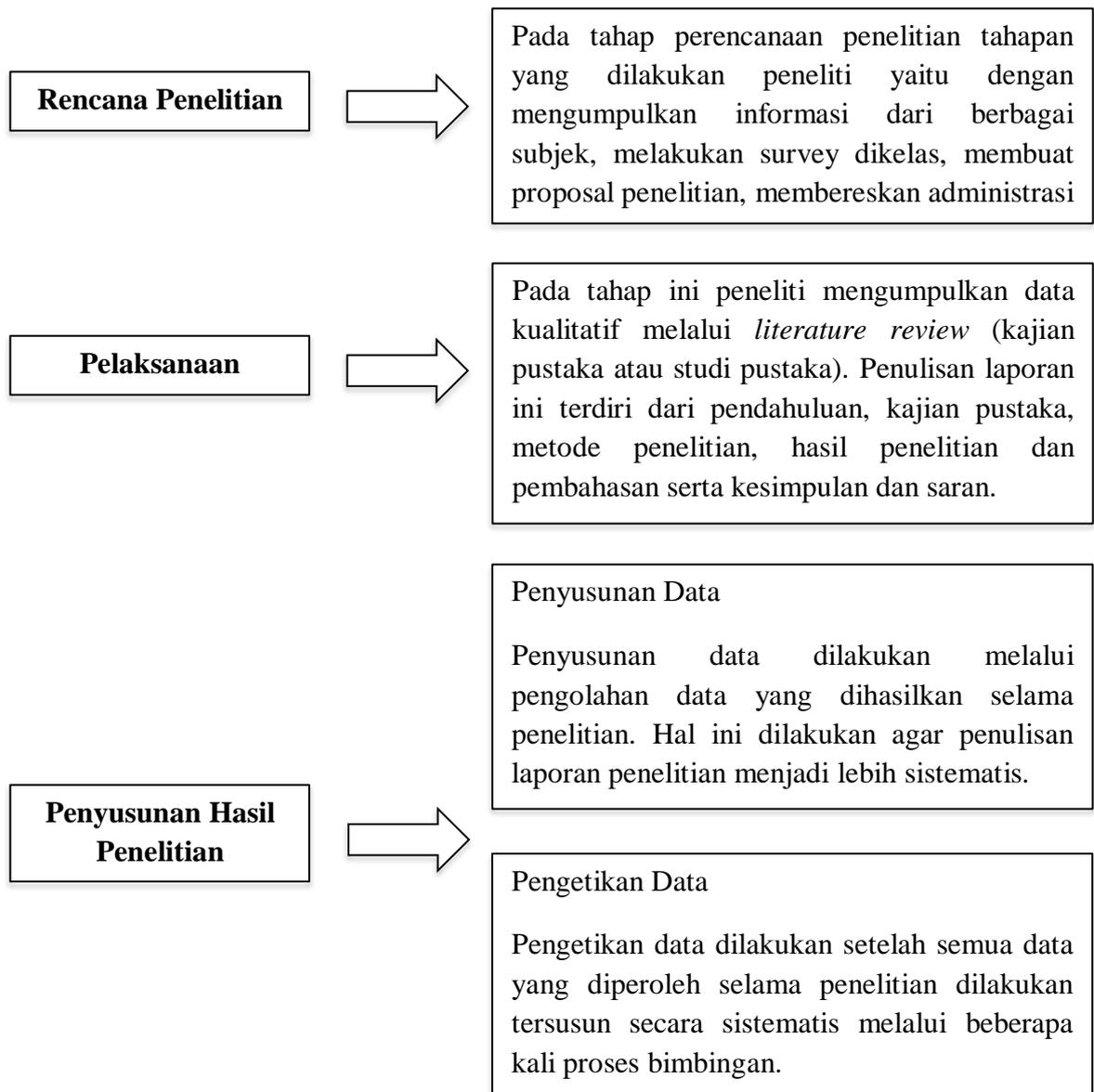
Subjek didalam penelitian ini merupakan pakar/ahli yang menjadi responden kuesioner yang tidak lain adalah dosen pedagogik dan kurikulum. Pakar/ahli tersebut menilai rancangan dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat peneliti.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan tertentu. Rancangan penelitian disajikan dalam suatu kesatuan naskah yang diringkas dan utuh. Rancangan penelitian menunjukkan adanya format penulisan yang disusun secara sistematis dan operasional meliputi langkah-langkah dan tahapan yang harus dijalani oleh peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan desain kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2008, hlm. 287) penelitian non-eksperimen baik pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, desain penelitian mengarah pada langkah-langkah pengumpulan data. Dalam desain tersebut diuraikan agak rinci: data yang akan dikumpulkan, dari mana dan dari siapa data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik dan instrumen apa, dan bagaimana langkah-langkah pengumpulan datanya.

Berdasarkan uraian di atas, desain penelitian mengarah pada langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Rancangan Desain Penelitian Kualitatif

Menurut Sudjana (2008)

3.4 Sumber Data

Sumber yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

3.4.1 Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer yang utama diperoleh dari kedua dosen yang merupakan pakar/ahli bidang pedagogik dan kurikulum dengan melalui proses pengumpulan data.

3.4.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sebagai data pendukung dimana merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh dari e-book, internet, jurnal, buku, penelitian yang relevan dan lain sebagainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan penting untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga permasalahan dapat dipecahkan. Menurut Sugiyono (2009:7), “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Merujuk pada pernyataan tersebut, jelas bahwa dalam mengumpulkan data diperlukan instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dalam suatu penelitian.

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Studi Literatur

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji

literatur-literatur yang berhubungan dengan rancangan pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas III sekolah dasar.

Pengkajian literatur untuk kepentingan penelitian ini adalah berupa literatur teknis dan non-teknis (Straus dan Corbin, 2009:39). Literatur teknis, seperti laporan tentang kajian penelitian dan karya tulis profesional atau disipliner dalam bentuk makalah teoritik atau filosofis. Sedangkan literatur non-teknis seperti : biografi, buku harian, dokumen, naskah, catatan, katalog dan materi lainnya yang dapat digunakan sebagai data utama atau sebagai pendukung wawancara. Faisal (dalam Sugiyono, 2008: 293) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

3.5.2 Teknik Delphi Kepada Pakar

Adapun dasar bagi penelitian ini dalam menggunakan Teknik Delphi adalah adanya kesesuaian teknik Delphi berkaitan dengan pemanfaatan pendapat para ahli dengan tujuan adalah untuk memperoleh kesepakatan dengan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi terhadap penguasaan kurikulum dan pedagogik melalui serangkaian *questionnaire* yang disertai pemberian *feedback* terhadap kesepakatan tersebut.

Sebagaimana di jelaskan Linstone, Harold Aet al. (2002), bahwa pada awalnya konsep Delphi bertujuan untuk memperoleh kesepakatan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi melalui serangkaian *questionnaire* yang disertai pemberian *feedback* terhadap kesepakatan tersebut. Adapun menurut Linstone Harold A *et al.* (2002) ada empat langkah dalam Delphi, yaitu:

- 1) **Studi Pendahuluan:** Eksplorasi subjek yang sedang dibahas, di mana setiap individu memberikan informasi tambahan yang dianggap sesuai.
- 2) **Tahap Mendesain:** Proses pemahaman kelompok dalam

memandang sebuah isu (apakah anggota kelompok ada yang setuju atau tidak?)

- 3) **Verifikasi:** Jika anggota melontarkan ketidaksepahaman dalam memandang suatu isu, maka dibahaslah alasan di balik ketidaksepahaman tersebut. Dengan kata lain, evaluasi terhadap alasan ketidaksetujuan.
- 4) **Menganalisa (Evaluasi akhir):** Ini dilakukan manakala kita telah menganalisa seluruh informasi yang terkumpul sementara evaluasi itu sendiri telah mendapatkan *feedback*.

3.6 Instrumen Penelitian

Sesuai dengan tujuan dan teknik Delphi yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen pengumpul data yang digunakan adalah kuisisioner. Kuisisioner dalam penelitian ini dikembangkan untuk menghimpun pendapat dan perbaikan dari responden terkait rancangan pembelajaran yang sedang dikembangkan.

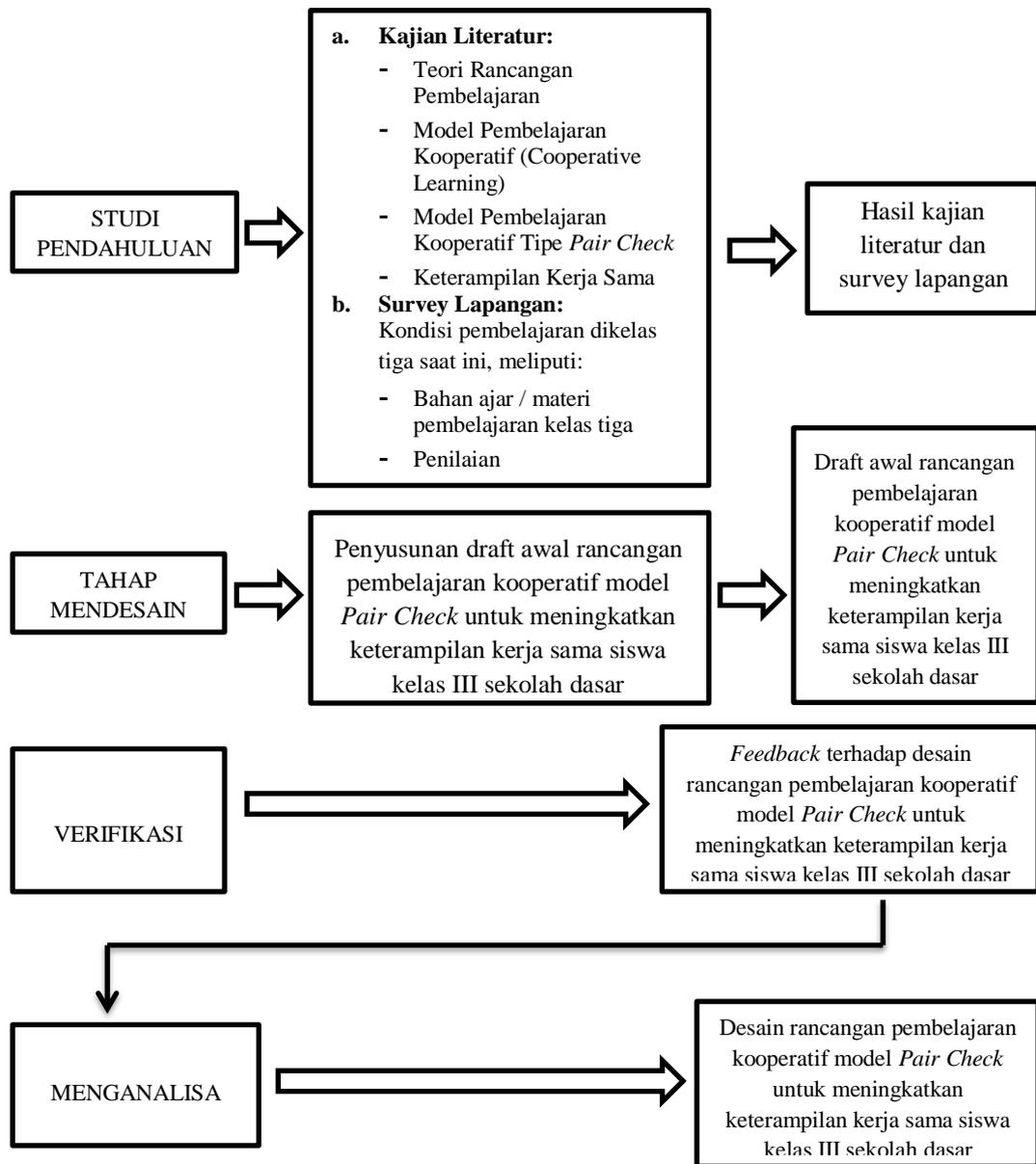
Kuesioner digunakan untuk menghimpun data dan informasi yang berkaitan dengan tanggapan serta penilaian dari responden terkait dengan hasil rancangan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas III sekolah dasar. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penelitiannya yaitu teknik Delphi bentuk *Paper and Pencil Version* atau *Delphi Exercise*. Pada penelitian bentuk *Delphi Exercise* ini kuisisioner yang dirancang bersifat kuisisioner terbuka yang didistribusikan kepada kelompok responden.

Setelah kuisisioner dikembalikan, peneliti membuat ringkasan hasilnya, dan berdasarkan hasil kuisisioner ini peneliti mengembangkan kuisisioner baru untuk kembali didistribusikan kepada kelompok responden. Pengumpulan data melalui kuisisioner dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua putaran.

3.7 Prosedur Penelitian

Merujuk pada langkah-langkah penelitian teknik delphi yang disampaikan oleh para ahli, maka penelitian ini terdiri atas 4 prosedur atau

langkah kegiatan. Secara rinci langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Bagan Prosedur Penelitian menurut Linstone Harold A *et al.* (2002)

3.7.1 Studi Pendahuluan

a. Kajian Literatur

Tahapan ini diawali dengan kegiatan kajian terhadap dokumentasi teoritis berupa kajian kepustakaan terhadap teori-teori

yang berkaitan dengan pengembangan rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas III sekolah dasar serta hasil penelitian yang relevan.

b. Survey Lapangan

Tahapan ini peneliti lakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi pembelajaran tematik dikelas tiga salah satu sekolah dasar yang ada di kota Bandung yang meliputi, kesiapan guru kelas dalam merencanakan pembelajaran (RPP), bahan ajar/ materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dan penilaian yang dipergunakan guru kelas pada umumnya. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam mengidentifikasi permasalahan di lapangan melalui metode survey dengan teknik wawancara, seperti pendapat Donaldson & Scannel (1993 : 37-41) menyebutkan ada sembilan cara atau teknik yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, yaitu: (1) wawancara formal, (2) observasi/ pengamatan, (3) survey, (4) tes, (5) wawancara informal, (6) laporan dari pimpinan, (7) pemeriksaan catatan, (8) panitia penasehat, (9) penelitian/ riset formal. Survey dalam bidang pendidikan dan kurikulum dapat dilakukan terhadap guru untuk mengumpulkan data mengenai kepedulian mereka terhadap masalah-masalah pendidikan, kinerja mereka dalam pelaksanaan mengajar, membimbing, dan memberi latihan kepada siswa, pelaksanaan tugas-tugas administratif, pengabdian dan kerjasama dengan masyarakat, dll (Sukmadinata, 2009: 83).

Kegiatan pengumpulan data pendahuluan melalui survey dengan wawancara dapat dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk studi pendahuluan dengan maksud menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/ kecil. (Sugiyono, 2009: 194). Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan wawancara terstruktur dan wawancara tidak

terstruktur. Untuk keperluan penelitian ini peneliti menggunakan kedua cara tersebut kepada guru kelas tiga salah satu sekolah dasar di kota Bandung tersebut dengan pertimbangan mereka adalah para fasilitator yang senantiasa mengajar di kelas tiga sehingga mereka memahami bagaimana permasalahan-permasalahan yang dihadapi khususnya dalam hal membuat rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas III sekolah dasar.

Selanjutnya setelah peneliti mengetahui kondisi di lapangan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa adanya kesenjangan antara kondisi bahan ajar/ materi pembelajaran tematik kelas tiga di lapangan dengan bahan ajar/ materi pembelajaran tematik yang diharapkan berkaitan dengan rendahnya kerja sama pada siswa. Adanya perbedaan kesenjangan tersebut menandakan adanya permasalahan yang dihadapi guru kelas tiga khususnya pada permasalahan belum munculnya keterampilan kerja sama siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kooperatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi dengan mendesain rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas III sekolah dasar.

3.7.2 Tahap Penyusunan Desain Rancangan Pembelajaran

- 1) Penyusunan Draft Awal Rancangan Pembelajaran Kooperatif Model *Pair Check* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Pada langkah ini penulis menentukan pengembangan rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* yang lebih efektif dari bahan ajar yang sudah ada, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Mendesain rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* yang sesuai dengan standar isi pembelajaran SD kelas tiga. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang

dikembangkan di kelas tiga saat ini.

- (2) Mengimplementasikan rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran tematik kelas tiga yang disesuaikan untuk meningkatkan keterampilan kerja sama untuk SD kelas tiga.
- (3) Mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* pada tema pembelajaran.
- (4) Mengembangkan teknik sajian yang tepat pada pengembangan rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas tiga SD.

Didasarkan pada kajian teori di bab II dalam pengembangan rancangan pembelajaran, bagian yang dituju dalam pengembangan rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas tiga SD yang dikembangkan dalam penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada saat anda memperkenalkan topik baru kepada siswa, perlu diingat bahwa siswa harus dibantu memahami topik itu dalam konteks keseluruhan pengajaran.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Banyak ragam yang dilaksanakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang beraneka ragam pula. Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan menjadi panduan bagi guru dalam memikirkan seluruh proses pembelajaran, memutuskan hasil yang paling penting yang harus dicapai, mengaitkan tujuan pembelajaran dengan tujuan kurikulum.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa merumuskan iktisar yang bertujuan untuk:

- a. Mengkaji ulang butir-butir penting dari isi dan kegiatan pembelajaran,
- b. Memungkinkan siswa merefleksikan pembelajaran dan menggambarkan kumpulan dari pengalaman pembelajaran,
- c. Memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan datang.

2) Penyusunan Instrumen

Untuk keperluan penelitian ini penulis menyusun instrumen berupa kuesioner untuk dipergunakan para ahli dalam menilai dan memberikan masukan terhadap rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas III sekolah dasar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199). Adapun kisi-kisi dari angket yang akan penulis buat berupa pernyataan berdasarkan kepada indikator-indikator yang menjadi komponen dalam suatu pengembangan rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas tiga sekolah dasar. Kuesioner tersebut bertujuan untuk mendapatkan penilaian dari para ahli kurikulum dan pedagogik mengenai kesesuaian di dalam isi secara keseluruhan dari desain pengembangan rancangan pembelajaran yang telah disusun penulis. Adapun kisi-kisi daripada instrumen tersebut meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan memuat beberapa kriteria yang meliputi;

- a. Memuat orientasi kegiatan pembelajaran
- b. Memuat kegiatan pembuka pembelajaran dengan teknik atau metode yang tepat
- c. Memberikan motivasi kepada peserta didik
- d. Menjelaskan tema atau sub tema

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti memuat beberapa kriteria yang meliputi;

- a. Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik
- b. Menggunakan media/alat permainan atau sumber belajar
- c. Memuat kegiatan belajar dengan fokus keterampilan kerja sama
- d. Menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan beserta langkah-langkahnya dengan tepat
- e. Memuat kegiatan yang memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
- f. Memuat kegiatan yang mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi
- g. Menyajikan bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan fisik siswa
- h. Menyajikan bahan ajar secara berulang dan berkaitan

3. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup memuat beberapa kriteria yang meliputi;

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- b. Memberikan kegiatan evaluasi individu
- c. Menutup kegiatan pembelajaran dengan tepat
- d. Mengulang kegiatan yang telah dilakukan

3.7.3 Tahap Verifikasi/Validasi

Mengenai tahapan validasi ini, Sugiyono (2009: 414) berpendapat bahwa validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar yang baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi ini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta di lapangan. Selanjutnya dijelaskan pula mengenai proses validasi dengan cara: validasi produk dapat

dilakukan dengan diskusi dengan pakar dan ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya, kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang akan menghasilkan produk tersebut. (Sugiyono, 2009: 414).

Dalam pengertian metode Delphi bahwa validasi dilakukan dengan pemanfaatan pendapat para ahli dengan tujuan adalah untuk memperoleh kesepakatan dengan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi terhadap penguasaan kurikulum dan pedagogik melalui serangkaian *questionnaire* yang disertai pemberian *feedback* terhadap kesepakatan tersebut. Sebagaimana dijelaskan Linstone, Harold A *et al.* (2002).

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka pada tahap validasi ini peneliti membuat *questionnaire* yang akan diisi oleh oleh para ahli kurikulum dan pedagogik untuk menilai kesesuaian antar komponen dalam rancangan pembelajaran yang telah dikembangkan penulis. Hasil penilaian dari para ahli kemudian dianalisis untuk menjadi masukan (*feedback*) bagi penyempurnaan rancangan yang telah disusun sebelumnya.

3.7.4 Analisis Draft Rancangan Pembelajaran Kooperatif Model *Pair Check* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Pada tahap ini penulis melakukan analisis terhadap draft rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas III sekolah dasar melalui kuesioner yang telah diberi penilaian dan masukan oleh para ahli kurikulum dan pedagogik. Terhadap angket dianalisis dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2009: 134) skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini

telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Berdasarkan hasil dari penghitungan tingkat persetujuan terhadap rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas III sekolah dasar yang di desain serta masukan dari para ahli kurikulum tersebut penulis melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap draft tersebut sehingga dihasilkan rancangan pembelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui teknik kuesioner, yakni berupa penilaian para ahli kurikulum dan pedagogik kemudian dianalisis dengan menggunakan skala guttman. Menurut Sugiyono (2014: 134) skala guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawabantegas dari responden yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; ”ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah”; dan lain-lain. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun *check list*, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol.

Adapun kisi-kisi instrumen penilaian draft rancangan pembelajaran yang telah didesain adalah sebagai berikut;

| ASPEK | KRITERIA PENILAIAN |
|-----------------------------------|--|
| Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran | Memuat orientasi kegiatan pembelajaran |
| | Memuat kegiatan pembuka pembelajaran dengan teknik atau metode yang tepat |
| | Memberikan motivasi kepada peserta didik |
| | Menjelaskan tema atau sub tema |
| Kegiatan Inti Pembelajaran | Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik |
| | Menggunakan media/alat permainan atau sumber belajar |
| | Memuat kegiatan belajar dengan fokus keterampilan kerja sama |
| | Menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan beserta langkah-langkahnya dengan tepat |
| | Memuat kegiatan yang memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam |

| | |
|-------------------------------|--|
| | kegiatan kelompok |
| | Memuat kegiatan yang mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi |
| | Menyajikan bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan fisik siswa |
| | Menyajikan bahan ajar secara berulang dan berkaitan |
| Kegiatan Penutup Pembelajaran | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran |
| | Memberikan kegiatan evaluasi individu |
| | Menutup kegiatan pembelajaran dengan tepat |
| | Mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan |

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Draft Rancangan Pembelajaran

Didasarkan pada komponen penyusun rancangan pembelajaran menurut Lestari

Kemudian aktivitas dalam analisis data, yaitu meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut:

3.8.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner, kuesioner dilakukan untuk mengetahui kesepakatan/persetujuan dari pakar/ahli terkait rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas 3 sekolah dasar. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dengan cara merangkum dan memilih bahan yang penting. Pada tahap ini, peneliti hanya mengklasifikasikan masalah yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas 3 sekolah dasar sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti buat. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Aspek yang di reduksi berkaitan dengan rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas tiga sekolah dasar. Peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum dan memilih hal penting terkait kesepakatan/persetujuan pakar/ahli dari kuesioner dengan responden yang berjumlah 2 orang (dalam hal ini dua dosen kurikulum dan pedagogik).

- 1) Mengumpulkan data dari hasil observasi dan kuesioner, yang kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data dan kesepakatan responden.
- 2) Data yang telah dikategorikan tersebut diorganisir sebagai bahan penyajian data.

3.8.2 Data Display (Penyajian Data)

Pada tahap ini peneliti menyajikan data sesuai dengan data yang telah diklasifikasikan pada tahap reduksi data. Informasi yang didapat mengenai rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas tiga sekolah dasar selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau deskriptif. Penyajian data (*display data*) dilakukan dalam bentuk uraian, naratif, dan hubungan antar kategori.

Display data yang dilakukan peneliti dengan menyajikan data hasil reduksi, yaitu dengan mengelompokkan *display data* berdasarkan rumusan masalah diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disajikan pada rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas 3 sekolah dasar.

Dengan mendisplay data, maka peneliti akan dimudahkan dalam memahami rancangan pembelajaran terutama dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. Peneliti dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari data penelitian yang didapat.

3.8.3 Conclusion Drawing Verification (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Analisis data dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus dan bersamaan dengan dilakukannya pengumpulan data, peneliti menganalisis data dari awal dilakukan penelitian hingga akhir penelitian, diawali dengan mereduksi data-data yang diperoleh, penyajian data hingga menarik kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah di analisis dengan mencari hal-hal penting, apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau dapat berubah seiring waktu, maka data tersebut dapat ditarik kesimpulan akhir.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Creswell, 2016, hlm. 261).

3.9 Uji Validitas dan Realibilitas Data

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Sementara, validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan di pandang peneliti, partisipan, dan pembaca (Creswell, 2016, hlm. 269).

Data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk ditarik kesimpulannya. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus berusaha untuk mendapatkan data se *valid* mungkin, cara agar data dari hasil penelitian itu dapat menjadi *valid* adalah melalui proses sebagai berikut:

3.9.1 Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin *kredibel*/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau responden.

3.9.2 Ketekukan/Keajegan Pengamatan

Menurut Moleong (2014, hlm. 329) keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekukan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hasil penelitian. Dalam meningkatkan ketekukan pengamatan maka peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga data atau peristiwa dapat diperoleh secara pasti dan sistematis.

3.9.3 Expert Opinion

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengolahan data dari kuesioner penilaian dan menganalisisnya sebagai hasil penelitian. Hasil pengolahan data penelitian dibuat sebagai perbaikan rancangan pembelajaran kooperatif model *pair check* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas 3 sekolah dasar yang akan menjadi kesimpulan dari penelitian ini.

Untuk melakukan analisis terhadap semua hasil penelitian, baik terhadap data hasil studi pendahuluan, penilaian dari para ahli

kurikulum dan pedagogik, peneliti melakukan *expert opinion*, yaitu kegiatan mengkonsultasikan semua temuan yang berkaitan dengan penelitian ini kepada ahli pengembangan kurikulum dan pedagogik juga kepada pembimbing penelitian ini. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan saran yang lebih baik bagi perbaikan penelitian ini secara keseluruhan. Dengan harapan penelitian ini akan menghasilkan produk rancangan pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.